BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki".[1]

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan.Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[2]

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana

[1] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54
[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 234

adanya pada saat penelitian berlangsung.Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.[3]

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif atau penulis akan memberikan dan mengambarkan gejala, fakta dan kejadian secara jelas mengenai Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah peserta didik di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

B. Sumber Data

Sumber data adalah "benda, orang, tempat meneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data".[4]

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:[5]

1. Data primer

Sumber data primer adalah "Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya". Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru guru di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

---

[3] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan,* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 197

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet, Ke VII, h.88

[5] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 87

2. Data sekunder.

Data Sekunder adalah "Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yaitu peserta didik di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:[6]

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu "Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian"

Dalam observasi ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan melihat langsung pelaksanaan shalat zuhur, dengan sumber data untuk dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

2. Wawancara

Wawancara adalah "Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung".[7]Wawancara ini dilakukan dengan

---

[6]Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke cipta,1997), h. 158

[7]Usman, Husaini dan Purnomo Setuadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.. 57

guru yang mengajar , Pengurus dan santri serta sumber data sekunder semua ini untuk mengetahui secara mendalam tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah peserta didik di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu "Data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti".[8] Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal berupa data tentang proses belajar mengajar,data-data siswa, rapor yang digunakan yang ada di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/ analisa).Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Seleksi data artinya data-data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diperiksa apakah semua data itu telah memberikan jawaban yang diharapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 120

2. Klasifikasi data artinya data-data itu dipisah-pisahkan, diatur menurut urutan yang lebih utama atau penting.
3. Analisis data dan interpretasi data artinya data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian data-data itu dianalisis.
4. Kesimpulan data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan.[9]

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.Perpanjangan keikutsertaan berarti "peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh *distorsi*, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek".[10]Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

---

[9]Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), cet ke 6, h. 164

[10]*Ibid*, h.327

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti "mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau kontatif"[11]. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain".[12]Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini "dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat".[13]

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.[14]

---

[11]*Ibid*, h. 329
[12]*Ibid*, h. 330
[13]*Ibid*, h. 332
[14]*Ibid*, h. 334

6. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal.Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan subjeknya[15].

[15]*Ibid*, h. 335